



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Mekanisme Kerjasama oleh Indonesia dalam Kerjasama  
Pengadaan Kapal Selam dengan Korea Selatan (2010-2018)**

Skripsi

Oleh

Vanesa Fansuri

2012330111

Bandung

2019



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Mekanisme Kerjasama oleh Indonesia dalam Kerjasama  
Pengadaan Kapal Selam dengan Korea Selatan (2010-2018)**

Skripsi

Oleh

Vanesa Fansuri

2012330111

Pembimbing

Giandi Kartasmita S.IP., M.A.

Bandung

2019



## **Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Vanesa Fansuri  
Nomor Pokok : 2012330111  
Judul : Mekanisme Kerjasama oleh Indonesia dalam Kerjasama Pengadaan Kapal Selam dengan Korea Selatan (2010-2018)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Rabu, 9 Januari 2019  
Dan dinyatakan **LULUS**

### **Tim Penguji**

#### **Ketua sidang merangkap anggota**

Adrianus Harsawaskita, SIP., M.A. : \_\_\_\_\_

#### **Sekretaris**

Giandi Kartasasmita, SIP., M.A. : \_\_\_\_\_

#### **Anggota**

Idil Syawfi, S.IP., M.Si. : \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## **Pernyataan**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vanesa Fansuri

NPM : 2012330111

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Mekanisme Kerjasama oleh Indonesia dalam Kerjasama Pengadaan Kapal Selam dengan Korea Selatan (2010-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 18 Januari 2019

Vanesa Fansuri

## Abstrak

Nama : Vanesa Fansuri  
NPM : 2012330111  
Judul : Mekanisme Kerjasama oleh Indonesia dalam Kerjasama Pengadaan Kapal Selam dengan Korea Selatan (2010-2018)

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Mekanisme Kerjasama oleh Indonesia dalam Kerjasama Pengadaan Kapal Selam dengan Korea Selatan pada rentang tahun 2010 sampai 2018. Perjanjian, kontrak dan tindakan apa saja yang dilakukan aktor pada kerjasama antar Indonesia dan Korea Selatan. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan penjabaran data yang diealaborasika dengan konsep teori kerjasama pertahanan A.J Molan, Hierarki negara Industri Persenjataan Bitzinger, *Military Industrial Complex* oleh Eisenhower. Untuk melihat berhasilnya kerjasama pertahan menggunakan tiga hal penting sebagai tolak ukur merujuk pada Idil Syawfi,

Penelitian ini menemukan bahwa Indonesia melakukan berbagai upaya dalam kerjasama Dimulai dengan pertemuan selevel kepala negara, pemerintahan, penunjukan perusahaan untuk produksi, melakukan *Join Development* bersama dan terlaksananya *Transfer of Technology*. Kerjasama diperkuat dengan ditandatanganinya kontrak dagang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa mekanisme kerjasama oleh Indonesia dalam pengadaan Kapal Selam dengan Korea Selatan berlangsung secara terus menerus. Terdapat aktor pemerintahan, parlemen dan industri pertahanan yang melaksanakan tugas masing-masing. Pada akhirnya diketahui bahwa terdapat berbagai hambatan yang membuat kerjasama tidak selesai tepat ada waktunya

Kata Penting : Mekanisme, Kerjasama, Kapal Selam,

### ***Abstract***

*Name* : Vanesa Fansuri

*NPM* : 2011330111

*Title* : *The Cooperation Mechanism of Indonesia in Submarines Procurement with South Korea (2010-2018)*

---

*This research intended to describe the Mechanism of Cooperation by Indonesia in Submarines Procurement Cooperation with South Korea around 2010 to 2018. Will explain the agreements, contracts and any actions taken by actors on cooperation between Indonesia and South Korea. This study uses qualitative methods with the elaboration of data that is realized with the concept of defense cooperation theory A.J Molan, Bitzinger Industrial countries Hierarchy, Military Industrial Complex Eisenhower. To see the success of defense cooperation using three important things as benchmarks refer to Idil Syawfi,*

*This study found that Indonesia made various efforts in cooperation. Starting with meetings at the level of heads of state, government, the appointment of companies for production, joint Join Development and the implementation of Transfer of Technology. Cooperation is strengthened by the signing of trade contracts.*

*Based on the research that has been done, it can be concluded that the mechanism of cooperation by Indonesia in the procurement of submarines with South Korea is ongoing. There are government, parliamentary and defense industry actors who carry out their respective duties. In the end it was discovered that there were various obstacles that made cooperation not complete at the right time*

*Important Words: Mechanism, Cooperation, Submarines,*

## **Kata Pengantar**

Puji, dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Giandi Kartasmita selaku pembimbing penulis dalam penulisan ini atas ilmu, waktu, dan kesabaran yang sudah diberikan kepada penulis.

Skripsi yang berjudul “Mekanisme Kerjasama oleh Indonesia dalam Kerjasama Pengadaan Kapal Selam dengan Korea Selatan (2010-2018)” dibuat dalam rangka memenuhi syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna. Oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat dihargai untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna tidak hanya bagi penstudi ilmu hubungan internasional, tetapi juga seluruh mahasiswa agar dapat memperluas wawasan dan cara berpikir terhadap fenomena yang terjadi dalam Hubungan Internasional.

Bandung, 18 Januari 2019

Vanesa Fansuri

## Ucapan Terimakasih

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. Alhamdulillah wa Syukurillah terimakasih pada-Nya atas rahmat dan karunia umur panjang sehingga saya apat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu Velita dan Bapak Drs.Mochamad Fansuri., M.A. Juga terimakasih untuk adik saya Valeria Fansuri yang menyenangkan hati saya disaat lelah mengerjakan skripsi
3. Kepada Bapak Giandi Kartasasmita S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada Ibu Dr. Pius Sugeng Prasetyo selaku dekan Jfakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Ibu Sylvia Yazid, Ph.D. selaku ketua jurusan Hubungan Internasional

5. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada peneliti hingga dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini
6. Kepada keluarga Malik Goba yang sudah membantu saya untuk memberikan semangat pengarahan, informasi data skripsi dan juga yang sudah baik hati dengan saya yang lambat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga Nurbay yang selalu berada disamping saya, membuat saya bahagia dan membantu saya bersemangat. Saya ucapkan juga untuk Alm Nenek dan Aki , semoga amal ibadah diterima di sisi Allah dan mendapat surga.
8. Kepada teman kuliah Saya terutama Rizki Apriliya yang tidak pernah menyerah selalu memberi semangat , mendengarkan keluh kesah saya. Memaksa saya yang hampir menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman kuliah saya Gabe, Yuyun dan Anas, terimakasih sudah membuat saya betah kuliah. Gank teroris internasional terimakasih dan semoga semua sukses.
10. Kepada idola saya yang membuat saya bertahan sampai sekarang. Teman teman NCTzen saya dan teman virtual dari *twitter* yang sudah saya temui atau belum. Terimakasih membuat saya semangat
11. Pada diri saya yang harus saya sebutkan disini untuk tidak menyerah tetao hidup dan menyelesaikan skripsi ini.

12. Peneliti dan ahli HI yang sudah saya gunakan buku *paper*, riset , artikelnya untuk menjadi data utama skripsi
13. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang yang tidak bisa peneliti sebutkan satupersatu Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca

Bandung, 18 Januari 2019

Peneliti

## Daftar Isi

Abstrak .....	i
<i>Abstract</i> .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Ucapan Terima Kasih .....	iv
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	x
Daftar Singkatan .....	xi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar belakang masalah .....	1
1.2 Identifikasi masalah .....	3
1.3 Pembatasan masalah .....	5
1.4 Rumusan masalah .....	6
1.5 Tujuan dan kegunaan penelitian .....	6
1.5.1 Tujuan penelitian .....	6
1.5.2 Kegunaan penelitian .....	6
1.6 Kajian Literatur .....	7
1.7 Kerangka Pemikiran .....	9
1.8 Metode penelitian , jenis penelitian dan teknik pengumpulan data .....	15
1.8.1 Metode penelitian .....	15
1.8.2 Jenis penelitian .....	15
1.8.3 Teknik pengumpulan data .....	16
1.9 Sistematika penulisan .....	16
<b>BAB II</b> .....	18
<b>KERJASAMA INDONESIA DAN KOREA SELATAN</b> .....	18
2.1 Bidang Pertahanan .....	18
2.1.1 Kerjasama dalam jual beli pesawat tempur .....	21
2.2 Kerjasama dalam pengadaan Kapal Selam .....	32

2.2.1 Undang-Undang Industri Pertahanan .....	34
2.2.2 <i>Memorandum of Understanding</i> kerjasama kapal selam Chang Bogo .....	35
<b>BAB III</b> .....	38
<b>ANALISIS MEKANISME KERJASAMA OLEH INDONESIA DALAM PENGADAAN KAPAL SELAM CHANG BOGO DENGAN KOREA SELATAN</b> .....	38
3.1. Defence Relationship Indonesia dan Korea Selatan .....	38
3.1.1 Aktor dalam Defence Relationship Indonesia dan Korea Selatan .....	39
3.1.2 Mekanisme Kerjasama yang dilakukan aktor Defence Relationship Indonesia dan Korea Selatan .....	40
3.2 Hubungan <i>Military Industrial Complex</i> dalam Kerjasama Kapal Selam Changbogo antara Indonesia dan Korea Selatan .....	48
3.3 Mekanisme <i>Joint Production</i> dan <i>Transfer of Technology</i> .....	59
3.3.1 Mekanisme <i>Joint Production</i> .....	63
3.5.1 Mekanisme <i>Transfer of Technology</i> dalam Pembangunan Kapal Selam .....	65
3.4 Kapal Selam yang sudah jadi, hasil dari kerjasama Indonesia dan Korea Selatan .....	68
3.4.1 KRI Nagapasa .....	68
3.4.2 KRI Ardadeli .....	70
3.5 Kendala yang dihadapi selama mekanisme kerjasama Indonesia dengan Korea Selatan dalam Pengadaan Kapal Selam .....	71
<b>BAB IV</b> .....	75
<b>KESIMPULAN</b> .....	75
Daftar Pustaka .....	76

**Daftar Tabel**

Tabel 3.2.1 Aktor dalam <i>Defence Relationship</i> antara Indonesia dan Korea Selatan .....	39
--	----

## Daftar Gambar

Gambar 2.2.1 Pesawat KFX .....	25
Gambar 2.2.2 Miniatur Kapal Selam di stan DSME pada pameran Indo defence 2014 .....	33
Gambar 3.2.1 Foto KRI Nagapasa 403 di Galangan Kapal Surabaya Pesawat KFX.....	45
Gambar 3.3.2 Proses Kemajuan Kapal Selam Bulan Maret .....	57
Gambar 3.3.3 Peserta ISETP .....	58
Gambar 3.4 Skema Pembagian Pembangunan Kapal Selam DSME dan PAL.....	65
Gambar 3.5.1 KRI Nagapasa.....	69

## Daftar Singkatan

ASEAN	: <i>Association of South East Asian Country</i>
BAIS	: Badan Intelijen Strategis
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CRDC	: <i>Combine R&amp;D Centre</i>
DJKN	: Direktorat Jenderal Kekayaan Negara
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DSME	: <i>Daewoo Shipbuilding and Marine Engineering</i>
DTI	: <i>Defense Iron Triangle</i>
IFX	: <i>Indonesia Fighter Experimental</i>
ISETP	: <i>International Submarine Education &amp; Training Program</i>
KAI	: <i>Korean Airspace Industry</i>
KFX	: <i>Korea Fighter Experimental</i>
KKIP	: Komite Kebijakan Industri Pertahanan
LSM	: <i>Landing Ship Meiu</i>
MIC	: <i>Military Industrial Complex</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
OJT	: <i>On Job Training</i>
PMN	: Penyertaan Modal Negara
PPKL-BIG	: Pusat Pemetaan Kelautan dan Lingkungan Pantai Badan Informasi Geospasial
PT DKB	: PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari
PT.PAL	: PT. Penataran Angkatan Laut
RI	: Republik Indonesia

ROK	: <i>Republic of Korea</i>
TNI-AL	: Tentara Negara Indonesia – Angkatan Laut
ToT	: <i>Transfer of technology</i>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencapai tujuan Negara Republik Indonesia sebagaimana tercantum di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, Pemerintah Negara Republik Indonesia, sebagai bagian dari masyarakat internasional, melakukan hubungan dan kerja sama internasional.<sup>1</sup>

Kerjasama Internasional dibidang pertahanan merupakan bagian dari kebijakan politik luar negeri, sehingga tidak akan mengarah pada Pakta Pertahanan. Kerjasama internasional dibidang pertahanan dilaksanakan baik dalam rangka pembangunan kekuatan maupun pengerahan dan penggunaan kekuatan.<sup>2</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan negara atau kepentingan nasionalnya, Indonesia telah melakukan kerjasama dengan berbagai negara. Salah satu negara

---

<sup>1</sup> UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2000 TENTANG PERJANJIAN INTERNASIONAL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
<http://pih.kemlu.go.id/files/uu0242000.pdf>

<sup>2</sup> PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2008 TENTANG KEBIJAKAN UMUM PERTAHANAN NEGARA DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA hal.7  
<file:///C:/Users/Z%20&%20N/Downloads/Peraturan-Presiden-tahun-2008-007-08.pdf>

yang pada kurun waktu terakhir sedang menjadi mitra kerjasama aktif dengan Indonesia adalah Korea Selatan.<sup>3</sup>

Pada masa pemerintahan Presiden Jokowi, upaya kedua negara memperkuat hubungan dan kerja sama terus ditingkatkan. Presiden Korea Selatan Park Geun-hye dalam pertemuan bilateral dengan Presiden Jokowi pada 11 Desember 2014 di Busan, menyampaikan bahwa Indonesia adalah mitra penting kerja sama dan mitra dagang kunci bagi Korea Selatan. Tidak hanya membangun kerja sama di bidang ekonomi dan perdagangan, kedua negara juga telah memperdalam kemitraan strategis bilateral dengan membangun kerja sama aktif pada industri pertahanan. Dalam pertemuan tersebut, kedua pemimpin berharap kerja sama bilateral akan terus berkembang, dan bersepakat untuk salah satunya meningkatkan kerja sama industri pertahanan, terutama transfer pengetahuan dan teknologi terkait dengan pembangunan bersama kapal selam dan pesawat tempur yang telah berjalan. Korea Selatan juga menyatakan komitmennya untuk berpartisipasi dalam pembangunan Kesatuan Penjaga Pantai dan galangan kapal di Indonesia.<sup>4</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan Kapal Selam, Indonesia membeli tiga kapal Selam Changbogo dari Korea Selatan disertai dengan transfer teknologi dalam pembuatan kapal Selam. Terdapat masalah dalam kesepakatan transfer teknologi.

---

<sup>3</sup> Sita Hidriyah, PENGUATAN KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA-KOREA SELATAN , Majalah Info Singkat Hubungan Internasional Vol. IX, No. 06/II/Puslit/Maret/2017 hal 6 [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-IX-6-II-P3DI-Maret-2017-229.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-IX-6-II-P3DI-Maret-2017-229.pdf)

<sup>4</sup> ibid

Berdasarkan pemaparan Laksamana Rachmad Lubis, Kepala Bagian Fasilitas Pertahanan di Departemen Pertahanan, Korea Selatan memutuskan menolak delegasi dari Indonesia untuk terlibat dalam pembuatan kapal selam.<sup>5</sup>

Alasannya adalah karena membangun kapal selam memiliki tingkat resiko yang ekstrim. Korea Selatan tidak mau mengambil resiko keselamatan Tenaga Kerja Indonesia, yang dapat dianggap tidak berpengalaman untuk pekerjaan tersebut. Negara ini juga menolak untuk mengajarkan pekerja Indonesia atas alasan bahwa pelatihan akan menunda produksi.<sup>6</sup>

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam kontrak ditandatangani, Kementerian Pertahanan mengatakan, pembangunan tiga kapal selam menggunakan skema: Kapal selam pertama dibangun di Korea Selatan. Kapal selam kedua juga di Korea Selatan namun bersama dengan PT PAL Indonesia. Kapal selam ketiga digarap di galangan PT PAL Surabaya. Indonesia rela membeli kapal selam KW 1 U-209 , karena ingin mendapatkan transfer teknologi. <sup>7</sup>

Pada tahun 2013 yang terjadi adalah Menteri Pertahanan Purnomo Yusgiantoro menyatakan Korea Selatan meminta Indonesia tidak terlibat

---

<sup>5</sup> Indra Wijaya “Reasons Behind South Korea's Rejection of Transfer of Knowledge” diakses dari <http://en.tempo.co/read/news/2013/06/27/074491709/Reasons-Behind-South-Koreas-Rejection-of-Transfer-of-Knowledge> pada tanggal 30 November pukul 8:08

<sup>6</sup> Ibid Indra Wijaya

<sup>7</sup> Kemhan RI, “DSME Korea Selatan Tandatangani Kontrak Pengadaan Kapal Selam” <http://dmc.kemhan.go.id/post-kemhan-ri-dsme-korea-selatan-tandatangani-kontrak-pengadaan-kapal-selam.html> diterbitkan pada 21 Desember 2011

langsung pembuatan kapal selam berbobot 1.500-1.600 ton ini dan hanya bisa *Learning by seeing* atau melihat proses pembuatannya di Galangan Kapal Daewoo Shipbuilding and Marine Engineering, Korea Selatan.<sup>8</sup>

Wakil Ketua Komisi I DPR, TB Hasanuddin yang juga Mantan Sekretaris Militer Presiden mengatakan bahwa Indonesia mendapat surat dari pemerintah Jerman mempertanyakan langkah pemerintah RI yang membeli kapal selam Changbogo Korea Selatan menggunakan teknologi Jerman, tetapi Korea Selatan tidak mendapat lisensi dari teknologi dan Jerman hanya memberikan lisensinya kepada kepada Turki. Jerman memperingatkan Indonesia agar hati-hati atas kapal selam yang dibeli dari Korsel. Mengingat tidak ada jaminan lisensi dari negara pemilik teknologinya. Secara etika, semestinya Korsel harus minta ijin dulu ke Jerman. Tampaknya tidak adil jika kita hanya menyalahkan pihak Korea Selatan. juga perlu dikaji, bagaimana pihak Indonesia bisa menyetujui perjanjian itu bila terbukti tidak ada transfer teknologi di dalamnya.<sup>9</sup>

Pada Maret 2015 Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) sempat mengkritik kinerja PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) yang sudah berdiri sejak 1967, tapi belum sanggup memproduksi kapal selam. Menanggapi pernyataan Jokowi tersebut, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini Soemarno

---

<sup>8</sup> Korsel Salahi Kontrak Pembuatan Kapal Selam Dengan Indonesia Industri Strategis- Kerjasama Indo-Korut [http://www.theglobal-review.com/content\\_detail.php?lang=id&id=12047&type=7#.WDQu19KLTmw](http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=12047&type=7#.WDQu19KLTmw)  
21 maret 2013

<sup>9</sup> Redaksi JGKR “[ToT Changbogo dan Banjir di Arab Saudi](http://jakartagreater.com/tot-changbogo-dan-banjir-di-arab-saudi/)” diakses dari <http://jakartagreater.com/tot-changbogo-dan-banjir-di-arab-saudi/> pada tanggal 30 November 2015 pukul 8:12

mengaku yang menjadi alasan PT DKB sulit berkembang karena terbatasnya lahan.<sup>10</sup>

Oleh karena itu dalam rencana pengembangan ke depan demi mendukung sektor maritim, Kementerian BUMN berencana mencari lokasi untuk meningkatkan kapasitas perseroan yang akan digunakan untuk pembangunan kapal-kapal baru. Selama ini lokasi perbaikan dan pembuatan masih satu lokasi di Cilincing, Jakarta Utara. Untuk selanjutnya akan dibagi dua untuk *repair* dan *maintenance*, satu lahan besar untuk pembangunan kapal. Dalam pembangunan kapal, Rini akan mendorong PT DKB untuk bekerjasama dengan perusahaan yang lebih maju demi menciptakan transfer teknologi.<sup>11</sup>

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada menjelaskan mekanisme kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dalam kpengadaan kapal selam yang dilakukan bersama dengan Korea Selatan . Pembatasan waktu dari pencarian data adalah 2010-2018 yaitu pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Jokowi.

---

<sup>10</sup> Suara Pembaruan, “*Presiden: DKB Harus Bisa Buat Kapal Selam*”  
<http://sp.beritasatu.com/home/presiden-dkb-harus-bisa-buat-kapal-selam/85439>

<sup>11</sup> Ilyas Istianur Praditya, “*Lahan Jadi Penghalang BUMN Ini Buat Kapal Selam*” diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2222029/lahan-jadi-penghalang-bumn-ini-buat-kapal-selam> diakses tanggal 30 November 2015 pukul 8:15

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Mekanisme Kerjasama oleh Indonesia dalam Kerjasama Pengadaan Kapal Selam dengan Korea Selatan (2010-2018)?

## **1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Mekanisme Kerjasama oleh Indonesia dalam Kerjasama Pengadaan Kapal Selam dengan Korea Selatan (2010-2018). Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana mekanisme kerjasama, siapa saja aktor yang berperan, bagaimana MOU perjanjian kerjasama. Dengan data yang didapat dari buku, jurnal *online*, *pers release* situ pemerintah, buku putih, sumber media *online* juga penelitian terdahulu mengenai kerjasama Indonesia dengan Korea Selatan.

### **1.5.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah kegunaan praktis sebagai literatur bagi pengkaji Hubungan Internasional yang berminat untuk membuat penelitian atau tertarik dengan Korea Selatan. Diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan baru yang lebih kritis bagi para pembaca.

## 1.6 Kajian Literatur

Kajian Literatur Pertama adalah Richard Bitzinger *Arming Asia : Technonationalism and It's Impact on Local Defence Industries*. Buku ini meneliti fenomena upaya kemandirian dalam produksi senjata di Asia, dan menilai sejauh mana keberhasilan dalam menyeimbangkan kemerdekaan ini dengan meningkatnya kebutuhan sistem senjata generasi mendatang. Dia menganalisis Cina, India, Jepang, Korea Selatan, dan Asia Tenggara. Ini adalah buku pertama yang menganalisis produksi senjata dari perspektif regional.

Kajian Literatur kedua adalah tesis Mischa Guzen Gudian tahun 2012 berjudul *Analisa Kerjasama Indonesia-Korea Selatan Dalam Pengembangan Pesawat Tempur KAI K-FX/I-FX* dalam analisa ini dijelaskan bahwa Indonesia berharap kerjasama ini akan menunjang struktur dan infrastruktur militer yang dapat diadopsi oleh Indonesia agar militer dapat berevolusi dalam satu cakupan dari sekian banyak sektor yang dikembangkan. Tesis ini membahas lebih jauh tidak hanya kerjasama tapi bagaimana dampak kerjasama itu terhadap perkembangan industri militer Indonesia. Penelitian ini juga melihat dari kedua sisi yaitu pihak Korea Selatan dan Indonesia.

Kajian Literatur yang ketiga yaitu *paper* yang dibuat oleh Semmy Tyar Armandha, Arwin Datumaya Whyudi Sumari & Haryo Budi Rahmadi. *Ekonomi Politik Kerja Sama Korea Selatan - Indonesia dalam Joint Development Pesawat Tempur KFX/IFX* tahun 2016. Hal menarik dari penelitian menggunakan teori ekonomi kolaborasi dalam proses akusisi pertahanan secara makro. Untuk mencari relasi Military-Industrial Complex (MIC) dalam proyek KFX/IFX. Pemetaan segitiga besi pertahanan menunjukkan adanya relasi kompleks-strategis. Terdapat negara lain selain Indonesia dan Korea Selatan yaitu Amerika Serikat cenderung berperan sebagai regulator, yang tidak memiliki kepentingan langsung namun memiliki pengaruh kuat dan menentukan laju perkembangan proyek (dengan penguasaan teknologinya). Korea Selatan cenderung berperan sebagai agensi pemerintah yang memiliki kepentingan paling besar (80% investasi) dalam proyek. Indonesia, dalam hal ini cenderung terlihat sebagai kontraktor: tidak memiliki kepentingan yang cukup besar (20% investasi), dan sangat bergantung pada dinamika hubungan antara Korea Selatan dan Amerika Serikat.

## 1.7 Kerangka Pemikiran

Guna menjelaskan mekanisme kerjasama yang dilakukan Indonesia dalam pengadaan Kapal selam dengan Korea Selatan, dalam kerangka pemikiran ini akan dijabarkan konsep, teori, pendapat para ahli, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Dalam penelitian ini akan dibahas lebih dalam mengenai Kerjasama di bidang pertahanan , maka dari itu diperlukan sebuah teori untuk memahami kerjasama pertahanan. Hubungan pertahanan (*defence relationship*) merupakan ikatan jaringan antar dua atau lebih negara melalui angkatan-angkatan bersenjata nasionalnya dan birokrasi badan penelitian, pengembangan dan industri pertahanan dan birokrasi pertahanan. *Defence relationship* merupakan suatu elemen atau subordinat dari hubungan keamanan (*security relationship*). Hubungan keamanan sendiri bersifat luas bukan saja mencakup keamanan tetapi juga perdagangan diplomasi, budaya dan bidang-bidang kehidupan nasional lainnya. Jika *defence relationship* merupakan wilayah kegiatan menteri pertahanan, departemen pertahanan dan angkatan bersenjata maka *security relationship* mencakup ketiga lembaga yang bertanggung jawab dalam hal pertahanan tersebut juga mencakup departemen-departemen pemerintahan lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Bigadier A. J. Molan, *The Australian-Indonesian Defence Relationship*, (Canberra: Australian College of Defence and Strategic Studies, August 1997). Hal 3-5

Negara-negara bangsa akan membangun suatu keterhubungan pertahanan untuk berbagai alasan dan hubungan pertahanan antara negara-negara tetangga dirancang untuk tiga hal penting yaitu: menambah pendalaman kekuatan pada pertahanan bangsa dan memperbaiki keamanan regional dan global.<sup>13</sup>

Terkait dengan pemerintah Selanjutnya adalah teori Kompleks militer industri (*Military industrial complex*; MIC).<sup>14</sup>

MIC merupakan istilah yang diambil dari istilah yang dicetuskan pada tahun 1961 oleh Presiden Amerika Serikat ke-34, Eisenhower, merujuk pada hubungan ekonomi politik yang terjadi antara legislator, angkatan bersenjata nasional, dan industri persenjataan. Hubungan tersebut terkait pada kontribusi politik, persetujuan politik akan belanja militer, lobi-lobi untuk mendukung birokrasi, dan industri. Ketiga badan tersebut, yang pada saat ini lebih sering disebut kongres/parlemen, departemen pertahanan, dan industri pertahanan, kemudian disebut sebagai segitiga besi pertahanan (*Defense Iron Triangle (DIT)*). Segitiga besi pertahanan merupakan bentuk relasi strategis yang membentuk MIC. Disebut kompleks, karena merujuk pada rumitnya relasi tersebut. Kerumitan yang dimaksud adalah berkaitan dengan seberapa jauh ketiga pihak tersebut membagi proporsi perannya. Jika negara (parlemen dan departemen pertahanan) lebih banyak berpengaruh, maka kedaulatan dan kemandirian lebih ditekankan. Jika industri pertahanan lebih besar perannya, maka aliansi dan kerja sama serta privatisasi (komersialisasi) akan memainkan peranan lebih besar. Meskipun

---

<sup>13</sup> Juwono Sudarsono, *Lingkungan Internasional dari Pertahanan-Keamanan Indonesia dalam Ekonomi, Politik dan Strategi*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hal. 333-334.

<sup>14</sup> Higgs, Robert (May 1995). "World War II and the Military-Industrial-Congressional Complex".

disebut sebagai the unholy trinity (trinitas yang tidak suci) dalam pertahanan (karena peperangan antar negara akan dipengaruhi oleh relasi antara ketiga pihak tersebut), segitiga besi pertahanan penting dalam mewujudkan sebuah akuisisi pertahanan, apalagi dihadapkan pada keterlibatan negara lain.<sup>15</sup>

Blitzinger mengklasifikasikan urutan negara berdasarkan kapabilitas dalam industri Pertahanan. Bitzinger membaginya menjadi 3 kategori yaitu *first-tier arms producer*, *second-tier arms producer* dan *third-tier arms producer*.<sup>16</sup> Negara dengan kapabilitas tertinggi dalam industri pertahanan digolongkan dalam kategori *first-tier arms producer*. Industri ini cenderung menginternasionalisasi industri persenjataannya, Misalnya Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Jerman dan Italia. memproduksi 75% persenjataan global dan satu persatu atau secara kolektif mendominasi proses penelitian dan pengembangan pertahanan.<sup>17</sup>

Kemudian pada tingkatan dibawahnya *second tier arms producer* negara yang menjalan aktifitas dari negara tingkat *first-tier arms producer* dan *third-tier producer*. Memiliki industri pertahanan kecil namun rumit, seperti Australia, Kanan Ceko, Slovakia, Norwegia, Jepang dan Swedia. Juga termasuk negara berkembang atau negara-negara industri baru dengan kompleksitas model industri pertahanan berbasis luas, namun masih kurang dalam penelitian dan pengembangan secara mandiri serta mengalami kekurangan dalam hal kapasitas

---

<sup>15</sup> Semmy Tyar Armandha, Arwin Datumaya Wahyudi Sumari & Haryo Budi Rahmadi, *Ekonomi Politik Kerja Sama Korea Selatan - Indonesia dalam Joint Development Pesawat Tempur KFX/IFX Global & Strategis*, Th. 10, No. 1, (Jakarta: Universitas Pertahanan, 2016) hal 78  
file:///C:/Users/Z%20&%20N/Downloads/39-JurnalGlobalStrategis-Juli-2016-EkonomiPolitikKFX-pp.74-94.pdf

<sup>16</sup> Richard Bitzinger, "Toward a Brave New Arms Industry" *Adelphi Paper*, 356, (London: Routledge, 2003) hal 7

<sup>17</sup> Ibid hal.6

industri untuk mengembangkan dan memproduksi persenjataan yang konvensional dan kompleks. Negara-negara yang digolongkan dalam *third-tier arms producer* dalam industri pertahanan adalah negara yang memiliki keterbatasan dan secara umum teknologi yang rendah dalam kapabilitas produksi militer, seperti Mesir, Meksiko dan Nigeria.<sup>18</sup>

Meskipun partisipasi *second-tier arms producer* dalam kancah global akan membawa keuntungan dari sektor ekonomi dan teknologi, hal ini membuat negara-negara tersebut memiliki keperluan untuk memenuhi kebutuhan mereka terhadap pengembangan industri militer.<sup>19</sup>

Negara mempunyai empat motivasi dalam mengembangkan dan memproduksi persenjataan. Salah satu alasan paling penting adalah untuk kemandirian dalam pertahanan. Untuk mencapai kemandirian tersebut, produksi senjata sering dijadikan mekanisme penting yang akan memacu perkembangan ekonomi negara dan industrialisasi. Industrialisasi pertahanan memiliki potensi memacu ekspansi dan modernisasi sektor ekonomi nasional seperti baja, peralatan mesin dan perkapalan. Industrialisasi dan perkembangan teknologi memberi kemajuan pada skill umum dan bagaimana menyediakan support utama atau peralatan produksi senjata. Contohnya Korea Selatan ada komersial industri perkapalan contohnya konstruksi kapal perang dimana industri baja<sup>20</sup>

Menurut tingkatan produksinya, pada dasarnya produksi persenjataan adalah proses dari suatu transisi dari level tertinggi ke level terendah atas kebutuhan persenjataan dan teknologi produksi dari mancanegara. Dalam proses

---

<sup>18</sup> *Loc. Cit* Bitzinger hal 7

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> *Loc Cit.* Bitzinger hal 11-15

produksi negara maju persenjataan biasanya mendatangkan asisten dibidang teknik Bahkan negara industri tingkat dua meimpor komponen persenjataan. Selanjutnya sistem produksi persenjataan akan memberikan lisensi pada komponennya. Hal ini biasanya juga diikuti oleh pengembangan dan produksi persenjataan yang lebih sederhana seperti senjata kaliber kecil. Pada tahap ini kapabilitas industri pertahanan akan dibantu oleh negara yang memiliki penelitian pengembangan militer sendiri. Pada tahap akhir negara akan mendesain dan mengembangkan sistem persenjataan majunya seperti pesawat tempur, misil , kapal selam dan persenjataan elektronik.<sup>21</sup>

Menurut Idil Syawfi keberhasilan strategi diplomasi pertahanan suatu negara merupakan kolaborasi dari komponen diplomasi, pertahanan dan pembangunan. Terdapat tiga hal penting yang harus ditingkatkan demi berhasilnya kerjasama pertahanan yaitu peningkatan pada

*1. Confidence Building Measures*

*2. defense capabilities*

*3. Defense industry<sup>22</sup>*

*Defense diplomacy for defense industry* merupakan diplomasi yang digunakan dengan tujuan pembangunan maupun penguatan industri pertahanan suatu negara. Hal ini dapat menimbulkan efek independensi politik dan ekonomi serta menurunkan tingkat ketergantungan dalam hal pengadaan alutsista untuk pembangunan kapabilitas pertahanan, serta memberikan keuntungan ekonomi

---

<sup>21</sup> Ibid hal 18

<sup>22</sup> Idil Syawfi, *Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008)* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009) hal 14

bagi negara-negara yang terlibat kerjasama.<sup>23</sup> Diplomasi pertahanan ini dilakukan dengan cara :

1. Kerjasama strategis antar negara dalam hal produksi senjata.
2. Kerjasama strategis antar negara dalam pengembangan dan penelitian senjata.
3. Pemberian lisensi.<sup>24</sup>
4. Investasi dalam industri pertahanan.

Konsep yang akan membantu untuk menjelaskan diplomasi pertahanan diatas adalah konsep Offset menurut Harley. Offset adalah pengaturan yang mewajibkan penjual senjata untuk menginvestasikan kembali ("mengimbangi") hasil penjualan senjata di negara pembeli, merupakan bagian yang semakin penting dari perdagangan senjata internasional. Ketika negara membeli peralatan pertahanan dari pemasok asing, mereka berupaya mengurangi biaya dengan berbagai cara. Mereka mungkin terlibat dalam pengembangan dan produksi produk bersama mis., Produksi bersama, produksi berlisensi, atau produksi sub-kontraktor. Investasi asing langsung, transfer teknologi, dan countertrade adalah metode kompensasi lain, yang mungkin terjadi di sipil daripada sektor militer. Setiap bentuk keterlibatan - disatukan dalam konsep "offset" membawa implikasinya sendiri untuk biaya, risiko program, kontrol atas spesifikasi dan manfaat industri dan ekonomi yang lebih luas<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Timothy D. Hoyt, *Military Industry and Regional Defense Policy: India, Iraq, Israel* (New York: Routledge, 2007), hal. 8-9.

<sup>24</sup> Idil Syawfi, *Op.Cit.*, hal. 20.

<sup>25</sup> Jurgen Brauer, & John Dunne, *The Economics of Arms Trade Offsets: A Review*.(2006) hal 2 [https://www.researchgate.net/publication/255577441\\_The\\_Economics\\_of\\_Arms\\_Trade\\_Offsets\\_A\\_Review](https://www.researchgate.net/publication/255577441_The_Economics_of_Arms_Trade_Offsets_A_Review)

## **1.8 Metode Penelitian, Jenis Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.8.1 Metode Penelitian**

Metode kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini karena sesuai untuk memahami bagaimana individu atau kelompok melihat masalah sosial yang terjadi dan problematika di dalam situasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena menggunakan logika induktif dan menggunakan perspektif teori untuk menganalisa kasus.<sup>26</sup> Menggunakan metode kualitatif berarti akan melihat penggunaan bahasa dalam kasus dan konteks tertentu, kemudian memeriksa proses sosial dan kasus sesuai dengan proses sosial yang ada, dan melihat interpretasi atau penciptaan dari arti yang ada dalam hal yang spesifik.<sup>27</sup> Penulis akan menggunakan bentuk kasus dan prosesnya dalam penelitian ini. Penelitian Kualitatif dilakukan dengan meminjam ide dari orang-orang yang dipelajari yang kemudian diletakkan dalam konteks pengaturan yang alami.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori-teori dan ide pemikiran dari para penstudi dan peneliti yang telah ada.

### **1.8.2 Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penulis berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan pelajaran apa saja yang dapat dipelajari

---

<sup>26</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2nd edition, (California: SAGE, 2002).

<sup>27</sup> W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approaches*, 6<sup>th</sup> Edition Pearson International Edition (USA : Pearson Education Inc., 2006) hlm. 157.

<sup>28</sup> *Ibid.*

oleh Indonesia atas terjadinya bencana nuklir Fukushima dalam pengembangan pembangkit listrik tenaga nuklir.

### **1.8.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pencarian data yang ada juga menjadi hal penting yang harus penulis perhatikan. Data-data kualitatif yang dapat digunakan adalah kejadian data yang telah didokumentasikan, rekaman dari perkataan seseorang, tingkah laku tertentu dari seseorang, dokumen yang tertulis, dan juga pengamatan terhadap gambar visual.<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Oleh karena itu, studi dokumen merupakan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik ini dipilih karena memberikan kenyamanan bagi penulis untuk mengakses dan menggunakan informasi terutama dari segi durasi waktu dan kemampuan untuk mengaksesnya.

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian penulis bermaksud membuat laporan penelitian dalam bab-bab sebagai berikut :

*Bab I Pendahuluan*, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah yang menjadi pertanyaan riset, kajian literatur, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode dan jenis penelitian serta teknik pengumpulan data yang digunakan.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

*Bab II Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan*, menjelaskan mengenai Kerjasama Militer dengan Korea Selatan, MOU dari kerjasama pengadaan kapal selam Chang Bogo.

*Bab III Mekanisme Kerjasama Pengadaan Kapal Selam*, menjelaskan siapa saja aktor yang terlibat bagaimana kerjasama terjalin diantara aktor. Mengenai *Joint Development, Transfer of Technology* , Kapal Selam hasil kerjasama dengan Korea Selatan dan kendala yang dihadapi dalam pengadaan Kapal Selam

*Bab IV Kesimpulan dan Saran*, merupakan bab yang berisi kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini juga dapat muncul saran dan kritik juga dapat ditujukan terhadap pihak-pihak yang terkait.